

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.¹ Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka pendekatan penelitian ini termasuk dalam pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

2. Jenis Penelitian

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang

¹Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), 55

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6

berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³ Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana metode guru dalam menyampaikan nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah aspek aqidah, fiqh dan tasawuf di SMK Darissulaimaniyyah dan MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

Karena penelitian ini dapat memberi informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.⁴ Penelitian ini tergolong penelitian multi situs. Adapun pengertian Studi multi situs *is a qualitative research approach that we designed to gain an in-depth knowledge of an organizational phenomenon that had barely been researched: strategic scanning*. Rancangan studi multi-situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian.⁵ Sukma dinata juga memberikan kontribusi mengenai pengertian dari studi multi situs, penelitian dengan studi multi situs adalah penelitian yang dilakukan terhadap satu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.⁶

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., 664

⁴Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 7

⁵Erwin Indrioko, *studi kasus dan situs*, <http://kalanganerwin.blogspot.com/2013/03/studi-kasus-dan-situs.html> diakses pada tanggal 20 Desember 2016

⁶Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Remaja Roesdakarya, 2005), 64

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir ditempat penelitian. “Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan dengan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama”. Seiring pendapat di atas, peneliti langsung hadir dilokasi penelitian yaitu SMK Darissulaimaniyyah dan MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek, untuk mengetahui waktu kegiatan belajar mengajar dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan sekolah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang selengkap-lengkapnyanya, mendalam dan tidak dipanjang lebarkan.

Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian penulis adalah SMK Darissulaimaniyyah dan MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek. Kedua lembaga tersebut berada dalam satu lingkungan dan berada dibawah naungan yayasan yang sama yaitu yayasan Sunan Pandanaran

Kamulan Durenan Trenggalek. Lebih tepatnya kedua lembaga tersebut berada di Jalan Kedung Banteng, Desa Kamulan, Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. yang mana Desa kamulan tersebut berbatasan langsung dengan desa Baruharjo dibagian timur, desa Notorejo dibagian Utara, Desa Gador disebelah barat dan desa Sumber Gayam disebelah selatan.⁷

Alasan penulis memilih dua lembaga pendidikan tersebut sebagai lokasi penelitian sebab walaupun secara kelembagaan SMK Darissulaimaniyyah dan MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek ini bukan sebuah lembaga yang berada dibawah naungan LP. Ma'arif NU. Akan tetapi kedua lembaga tersebut banyak mengadopsi pembelajaran yang diprogramkan oleh LP.Ma'arif NU. Segala aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan di dalamnya berkonsekuensi sejalan dengan apa yang menjadi kebijakan dan ketentuan LP. Ma'arif sebagai lembaga yang berwenang dalam pembinaan, penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan dasar dan menengah formal di lingkungan Nahdlatul Ulama. Termasuk di dalamnya adalah mengenai penyelenggaraan pembinaan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah dan ke-Nahdlatul Ulama-an.⁸

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.⁹ Menurut Lofland yang dikutip lexy J. Moleong menjelaskan bahwa sumber data utama dalam

⁷Observasi langsung ke Lokasi Penelitian 20 April 2019

⁸Abdurrahman Wahid, *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*,...85

⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),107

penelitian kualitatif adalah kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, sumber datanya dibagi menjadi dua unsur, yaitu:

1. Sumber Data Utama (*Primer*)

Data primer yaitu semua data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian.¹¹

Data Primer dapat diperoleh melalui interaksi langsung dengan narasumber atau informan. Dalam mengambil data primer dapat menggunakan perekam suara, video atau menulis langsung jawaban dari informan dalam wawancara, kemudian hasil wawancara disimpulkan oleh peneliti.

Data yang sudah diperoleh diharap sebagai analisis secara maksimal guna mengantisipasi adanya ketidak validan data dari informan. Sehingga dalam hal ini peneliti harus memilih informan yang benar-benar bertanggung jawab.

2. Sumber Data Tambahan (*Skunder*)

Data sekunder adalah data yang berasal sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dalam pengertian lain data sekunder

¹⁰Moleong, *Metodologi Penelitian ...*,157

¹¹*Ibid.*,112

memiliki pengertian “Data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.”¹²

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh.¹³ Sumber data dari penelitian ini dikelompokkan menjadi :

- a. People (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber.
- b. Place (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana. Bergerak misalnya kinerja, laju kendaraan, data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto).
- c. Paper (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lainnya papan pengumuman, papan nama dan sebagainya).¹⁴

Sumber data nomor satu (orang) merupakan sumber data utama atau primer, karena menghasilkan data berupa kata-kata dan pelaku atau tindakan yang merupakan sumber informasi pokok dalam melakukan penelitian ini, sedangkan sumber data yang lain merupakan sumber data skunder atau tambahan, karena data yang diperoleh merupakan pelengkap dan memperkaya dari data yang sudah ada.

¹²Sumadi Suryakarta, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:RajaGrafindo, 1998), 85

¹³Moleong, *Metodologi Penelitian ...*,4

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 107

Data yang penulis kumpulkan dari SMK Darissulaimaniyyah dan MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari segi sifatnya, data yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang kemudian diubah dalam bahasa tulis, keseluruhan data tersebut merupakan data realitas lapangan dan karakteristik yang heterogen yang hanya difahami berdasarkan konteks.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi Partisipan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.¹⁵ Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di SMK Darissulaimaniyyah dan MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan

¹⁵Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), 159

dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

b. *Deep Interview* atau Wawancara Mendalam

Metode wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.¹⁶ Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini merupakan sebuah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk direspon atau dijawab responden. Isi dari pertanyaan atau pernyataan tersebut bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan focus masalah atau variable-variabel yang dikaji dalam penelitian.

Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. dalam hal ini peneliti memakai dua teknik wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

¹⁶Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁷

Proses penggalian informasi tersebut penulis lakukan dengan dating langsung kelokasi penelitian untuk mencari data yang berkaitan dengan focus permasalahan yang kemudian melakukan wawancara dengan sumber-sumber atau informan kunci terkait metode pembelajaran aswaja di SMK Darissulaimaniyyah dan MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek terutama keterkaitanya dengan menangkal paparan paham radikalisme dikalangan pelajar.

Adapun sumber-sumber yang penulis jadikan informan kunci dalam menggali informasi mendalam mengenai penggunaan metode oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran aswaja untuk menanggulangi paparan paham radikalisme dikalangan pelajar, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, Waka Kurikulum, guru aswaja, beberapa siswa SMK Darissulaimaniyyah dan MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek..

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang

¹⁷Moleong, *Metodologi Penelitian ...*,233.

penyidik. Arti dari record adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹⁸ Dalam teknik dokumentasi, sumber terdiri dari dokumen dan rekaman. Menurut Ahmad Sonhadji sebagaimana ia mengutip dari Lincoln dan Guba rekaman adalah setiap tulisan atau pertanyaan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu setiap tulisan atau bukan selain rekaman.¹⁹ Cara menganalisis dokumen adalah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara obyektif.

Untuk melengkapi data yang diperoleh, yang terakhir peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data yang berupa catatan, transkrip, buku, foto, surat kabar, majalah, prasasti notulen, rapat, agenda yang didapatkan dari SMK Darissulaimaniyyah dan MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek. Hal ini sesuai pendapatnya Arikunto yang mendefinisikan metode dokumentasi sebagai suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.²⁰

¹⁸James P. Spradley, *Participant*, 216

¹⁹ Ahmad Sonhadji, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang dan Lembaga Pengkajian Agama dan Masyarakat, 1996), 69

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 231

Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Peneliti mencatat dan menyalin dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan, yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data. Peneliti mengumpulkan data-data tentang kondisi sosio kultur sekolah, guru, siswa, denah lokasi penelitian untuk keperluan penyajian dan analisis data.

Data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksud bisa berupa photo-photo, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangannya. Kesemua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian.

Pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan berakhir pada saat peneliti sudah memperoleh data yang lengkap tentang obyek yang diteliti. Dengan demikian, dianggap sudah diperoleh pemahaman terhadap bidang kajian.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus

individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas situs (*cross case analysis*).²¹

1. Analisis Data Kasus Tunggal

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: SMK Darissulaimaniyyah dan MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1). reduksi data (*data reduction*), 2). penyajian data (*data displays*) dan, 3). penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-

²¹Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115

benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b. Penyajian Data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,²² bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis,

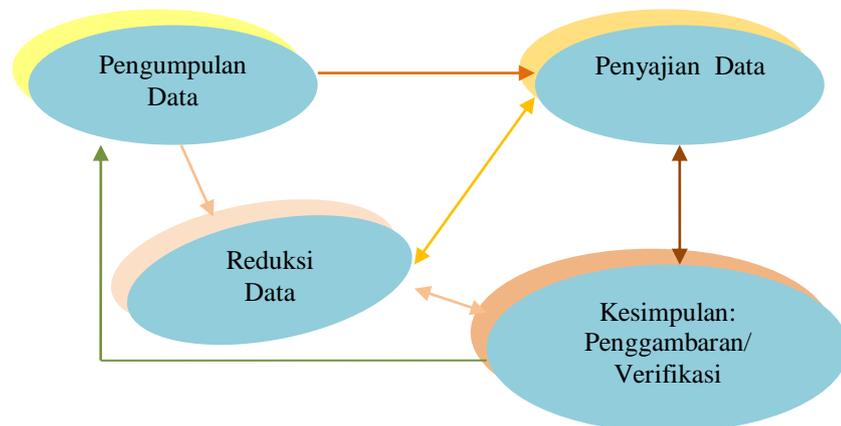
²²Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods...*, 21-22.

dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:



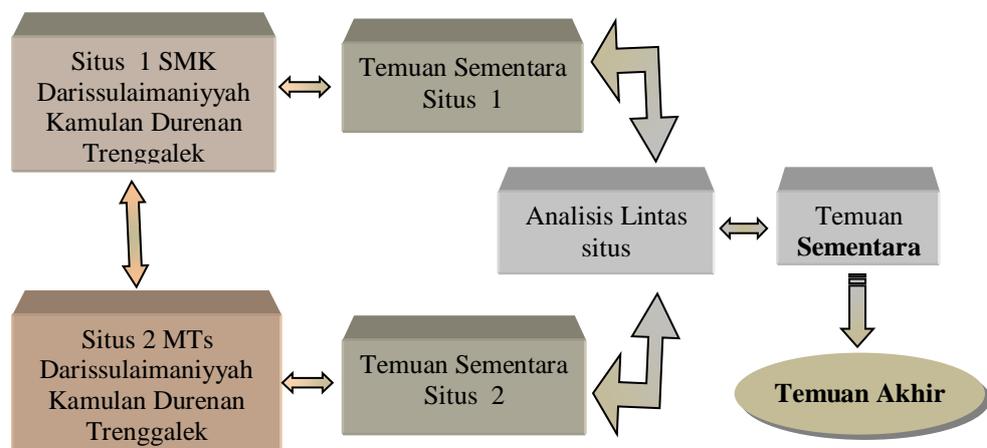
Gambar: 3.1 Teknik Analisis Data.²³

²³Sugiyono, *Metodologi Penelitian*,... 246

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari SMK Darissulaimaniyyah dan MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I dan substansif II.

Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proporsi berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasus kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 3.2 Kegiatan Analisis Data Lintas situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu yaitu:

1. Perpanjangan Kehadiran

Pada penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data tidak cukup bila dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

Perpanjangan kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan kehadiran tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan diperoleh data yang lengkap.

2. Triangulasi

Yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Robert K. Yin dalam bukunya ia mengutip dari Denzin “Metode Penelitian Kualitatif” membedakan beberapa macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, waktu dan teori.²⁴ Pada penelitian ini peneliti

²⁴Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*,...330

menggunakan triangulasi dengan sumber, triangulasi metode dan triangulasi dengan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Penelitian dengan menerapkan triangulasi sumber, yaitu peneliti membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2). Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3). Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁵ Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

b. Triangulasi Metode

Penelitian menggunakan triangulasi metode, yaitu mengecek dan membandingkan data data yang telah diperoleh dari metode-metode atau teknik pengumpulan data yang berbeda-beda sampai peneliti menemukan kebenaran data.

²⁵Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods...*, 331

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berarti melakukan pengecekan dan perbandingan data dengan menggunakan waktu yang berbeda-beda. Peneliti melakukan penelitian dan pengamatan tidak hanya sekali namun berkali-kali sampai benar-benar terpenuhinya data penelitian. Dalam penelitian ini diberi rentang waktu antara bulan Maret sampai Mei 2019..

3. Pembahasan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan melakukan pembahasan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka diharapkan nantinya dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan, sehingga dapat dijadikan suatu perbandingan. Diskusi teman sejawat ini:

- 1) Untuk membuat agar peneliti tetap memperhatikan sikap terbuka dan kejujuran dalam diskusi sejawat tersebut. Kemencengan peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.
- 2) Dengan diskusi sejawat dapat memberikan suatu kesimpulan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menyusun hipotesa awal yang muncul dari pemikiran peneliti.²⁶ Ada kemungkinan hipotesa yang muncul pada benak peneliti dapat dikonfirmasi, tetapi dalam

²⁶A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Qualitatif data Analisis*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: UII Press, 1992), 32

diskusi analitik ini, mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar pemikiran peneliti. Sekiranya peneliti tidak dapat mempertahankan posisinya, maka perlu mempertimbangkan kembali arah pemikirannya itu.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: “tahap-tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan”.²⁵

Adapun secara detail dirinci sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun laporan kedalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus perizinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dijabarkan begitu saja. Karena hal ini melibatkan manusia ke latar penelitian. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

Adapun tahapannya sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan atau desain penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian. Yang berlokasi di SMK Darissulaimaniyyah dan MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

²⁵ A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Qualitatif data Analisis...*, 127

- c. Memproses persiapan perizinan penelitian. Yang dipersiapkan meliputi: surat tugas, surat izin instansi di atasnya, identitas diri, perlengkapan penelitian seperti foto, tape recorder, video recorder dan lainnya, peneliti memaparkan tujuan penelitian terhadap orang yang berwenang di wilayah penelitian.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan. Peneliti sudah mempunyai orientasi terhadap lapangan penelitian.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar dan subyek penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan laporan ini akan ditulis dalam bentuk tesis.